

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kajian tentang Perkembangan Anak**

Perkembangan anak dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren (Hurlock,1978:23). Sedangkan menurut Monks dkk, (1991:1) perkembangan menunjukkan sebuah proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Selanjutnya Werner (Monks,1991:1) menegaskan bahwa, "Perkembangan menunjukkan pada perubahan- perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap".

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Sudrajat (2008) memberikan definisi bahwa "Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya."

Seseorang individu mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya. "Perkembangan adalah proses yang berlangsung sejak konsepsi, lahir dan sesudahnya, dimana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku pada masa usia dini, anak, dan dewasa menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan kematangan sepanjang hidup ( Soepalarto:2008).

Maka dapat kita artikan bahwa sepanjang hidup kita merupakan suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, proses tersebut meliputi perkembangan (development), pertumbuhan (growth) serta kematangan (maturation) baik fisik maupun psikis. Tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan hidup. Perkembangan meliputi keuntungan dan kerugian, yang berinteraksi

dalam cara yang dinamis sepanjang siklus kehidupan. Sehingga selama proses bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan akan terus berjalan.

Proses ini terjadi dalam diri manusia secara bertahap dan memiliki fase – fase tertentu yang menjadi acuan proses perkembangan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, fase perkembangan dibagi menjadi 6 fase yaitu ; Fase Oral atau mulut yang merupakan sentral pokok keaktifan yang dinamis, Fase Anal, Fase Falis atau alat kelamin, Fase Latent, Fase Pubertas dan Fase Genital atau proses menginjak kedewasaan.

#### **a. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak**

Perkembangan adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif, sebagai hasil interaksi antara maturasi dan proses belajar. Sedangkan Pertumbuhan (Growth) merupakan perubahan ukuran organisme karena bertambahnya sel-sel dalam setiap tubuh organisme yang tidak bisa diukur oleh alat ukur atau bersifat kuantitatif. Atau secara bahasanya perubahan ukuran organisme dari kecil menjadi besar.

Maka Dapat kita simpulkan bahwa perbedaan antara perkembangan dengan pertumbuhan terletak pada sifat yang berlangsung pada kedua proses tersebut, dalam hal ini pertumbuhan bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan merupakan proses yang lebih kompleks meliputi kualitatif dan kuantitatif. Serta dapat kita tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan merupakan salah satu bagian dari proses perkembangan, karena proses pertumbuhan individu mengikuti proses perkembangan yang bersifat kualitatif.

Kematangan seseorang merupakan salah satu bagian dari proses perkembangan individu, perkembangan akan senantiasa diikuti oleh kematangan secara bertahap dan menjadi kompleksitas dalam proses kematangan itu sendiri. Hal ini bertahap, diukur oleh fase usia serta proses perkembangannya, sehingga seorang individu akan memperoleh kematangan sesuai dengan periode usia yang telah dicapainya. Tahap dalam perkembangan di ikuti oleh kematangan, sehingga kematangan seorang individu diukur dari

tahap mana ia telah berkembang. Kematangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan, proses belajar, serta proses perkembangan individu tersebut.

Kematangan seorang individu meliputi kematangan fisik atau biologis serta kematangan psikis atau psikologis. Kematangan fisik atau biologis seseorang merupakan proses yang berlangsung secara alami dan berkesinambungan, proses kematangan ini berkaitan erat dengan proses pertumbuhan seperti pertumbuhan tinggi badan, pertumbuhan tulang – tulang, pertumbuhan organ – organ seksual, tumbuhnya rambut di bagian bagian tertentu, dan pertumbuhan fisik lainnya. Sedangkan kematangan psikis meliputi kematangan cara berpikir, bergaul, kritis, berperasaan, ketertarikan pada lawan jenis, dan kematangan psikis lainnya.

Dari uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan tentang proses – proses dari perkembangan individu yang menjadi pola rangkaian dalam pembentukan serta perkembangan secara keseluruhan yang dialami oleh setiap individu. Pola yang berkaitan ini meliputi perkembangan yang bersifat kualitatif dan dibarengi dengan proses pertumbuhan yang bersifat kuantitatif yang berefek pada kematangan seorang individu serta kecakapan dalam menjalani proses kehidupan dengan melakukan proses belajar yang menjadi salah satu rangkaian perkembangan serta merupakan salah satu dari tugas – tugas perkembangan. Proses perkembangan individu ini akan terus berlanjut serta merupakan proses yang berkelanjutan, sistematis serta senantiasa bersifat progresif dan berkesinambungan dalam kehidupan individu.

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Perkembangan pribadi manusia ini berlangsung sejak konsepsi sampai mati. Perkembangan yang dimaksud adalah proses tertentu yaitu proses yang terus menerus, dan proses yang menuju ke depan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Istilah “perkembangan “ secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia.

### **b. Karakteristik Perkembangan Anak**

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan digolongkan ke dalam empat jenis; yaitu: 1) perubahan dalam ukuran (*changes in size*), 2) perubahan dalam perbandingan (*changes in proportion*), 3) pengertian wujud (*Disappearance of Old Features*), Memperoleh wujud baru (*Acquisition of New Features*) ,Hurlock (2004). Ada beberapa sifat khusus yang dapat kita lihat dalam perkembangan. Dan hanya diambil yang jelas menunjukkan pengaruh yang besar, yaitu : 1) Perkembangan berlangsung menurut suatu pola tertentu. 2) Perkembangan berlangsung dari sifat-sifat umum ke sifat-sifat khusus.3) Perkembangan tidak terputus-putus. 4) Ada perbedaan kecepatan perkembangan antara kanak-kanak. 5) Perkembangan dari berbagai bagian badan berlangsung masing-masing dengan kecepatan sendiri. 6) Sifat-sifat dalam perkembangan saling berkaitan satu dengan lainnya.7)Perkembangan dapat diperkirakan lebih dahulu. 8)Tiap-tiap fase perkembangan mempunyai coraknya masing-masing.9) Tiap-tiap orang yang normal akan mencapai fase perkembangan masing-masing .

Pengetahuan tentang dasar-dasar perkembangan adalah sangat penting .Memungkinkan kita mengetahui apa yang dapat kita harap pada suatu usia, sehingga tidak terjadi harapan yang berlebihan atau mematikan pengharapan yang kedua-duanya akan berakibat tidak baik. Memungkinkan kita mengetahui secara tepat kapan kita harus berbuat dan apa yang harus kita buat untuk membantu pertumbuhannya, agar berlangsung dengan baik.

Piaget menyusun kembali teori perkembangan kognitif ke dalam serangkaian tahap, memperluas karya sebelumnya dari James Mark Baldwin, menjadi empat tahap perkembangan yang lebih kurang sama dengan (1) masa infancy, (2) pra-sekolah, (3) anak-anak, dan (4) remaja ( Piaget.2000:91). Masing-masing tahap ini dicirikan oleh struktur kognitif umum yang mempengaruhi semua pemikiran si anak (suatu pandangan strukturalis yang dipengaruhi oleh filsuf Immanuel Kant). Masing-masing tahap mewakili pemahaman sang anak tentang realitas pada masa itu, dan masing-masing kecuali yang terakhir adalah suatu perkiraan (*approximation*) tentang realitas yang tidak memadai.

Jadi, perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lainnya disebabkan oleh akumulasi kesalahan di dalam pemahaman sang anak tentang lingkungannya, akumulasi ini pada akhirnya menyebabkan suatu tingkat ketidakseimbangan kognitif yang perlu ditata ulang oleh struktur pemikiran. Menurut Piaget, ada empat tahapan perkembangan kognitif:

a. Tahap Sensorimotor

Anak sejak lahir sampai usia sekitar 1 dan 2 tahun. Memahami obyek di sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor dan gerakannya.

b. Tahap praoperasional

Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu.

c. Tahap operasional kongkrit

Pada tahapan ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konservasi dalam masalah yang bersifat kongkrit.

d. Tahap formal operasional

Pada tahapan ini anak sudah mampu mengatasi masalah yang bersifat abstrak. (2000:90)

### 2.1.2 Kajian tentang Bahasa

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (E.B. Hurlock,1997:176) Bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Sumiati,1987:1)

Sistem lambang bunyi yg arbitrer, yg digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; 2 percakapan (perkataan) yg baik; tingkah laku yg baik; sopan santun: baik budi -- nya; Menunjukkan bangsa, perbuatan budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan); Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

### **a. Manfaat Bahasa**

Bicara tentang bercerita tentunya tidak akan lepas dari bahasa. Karena bahasa adalah sarana atau alat dalam bercerita. Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan. Berikut ini adalah manfaat bahasa: 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak, 3) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, 4) Melalui bahasa, pendengar/penerima akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita.

### **2.1.3 Kajian Cerita Bergambar**

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachir:2005:10). Sedangkan menurut Mustakim (2005: 20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Berdasarkan ciri-cirinya cerita dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Cerita lama**

Cerita lama pada umumnya mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan manusia di zaman lama. Jenis-jenis cerita lama menurut Desy, (1992:166-167) adalah sebagai berikut:

#### **1) Dongeng**

Pengertian Dongeng

Cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi dan bersifat fantasi atau khayal. Dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng

diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran.

Dongeng macamnya sebagai berikut:

- Mitos (Mite/Myth)

Adalah cerita rakyat atau dongeng yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mitos ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Mitos pada umumnya menceritakan tentang terjadinya alam semesta, dunia, bentuk khas binatang, bentuk topografi, petualangan para dewa, kisah percintaan mereka dan sebagainya. Peristiwanya terjadi di dunia lain, bukan di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Menurut pengertian Kamus Dewan, adalah "cerita (kisah) tentang dewa-dewa dan orang atau makhluk luar biasa zaman dahulu yang dianggap oleh sesetengah golongan masyarakat sebagai kisah benar dan merupakan kepercayaan berkenaan (kejadian dewa-dewa dan alam seluruhnya)." Mitos juga merujuk kepada satu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai sesuatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu. Ia dianggap sebagai satu kepercayaan dan kebenaran mutlak yang dijadikan sebagai rujukan. Mitos itu sendiri, ada yang berasal dari Indonesia dan ada juga yang berasal dari luar negeri. Mitos yang berasal dari luar negeri pada umumnya telah mengalami perubahan dan pengolahan lebih lanjut, sehingga tidak terasa asing lagi yang disebabkan oleh proses adaptasi karena perubahan zaman. Menurut Moens-Zoeb, orang Jawa bukan saja telah mengambil mitos-mitos dari India, melainkan juga telah mengadopsi dewa-dewa Hindu sebagai dewa Jawa. Bahkan orang Jawa pun percaya bahwa mitos-mitos tersebut terjadi di Jawa. Di Jawa Timur misalnya, Gunung Semeru dianggap oleh orang Hindu Jawa dan Bali sebagai gunung suci Mahameru atau sedikitnya sebagai Puncak Mahameru yang dipindahkan dari India ke Pulau Jawa. Mitos di Indonesia biasanya menceritakan tentang terjadinya alam semesta, terjadinya susunan para dewa, terjadinya manusia pertama, dunia

dewata, dan terjadinya makanan pokok. Mengenai mite terjadinya padi, dikenal adanya Dewi Sri yang dianggap sebagai dewi padi orang Jawa. Menurut versi Jawa Timur, Dewi Sri adalah putri raja Purwacarita. Ia mempunyai seorang saudara laki-laki yang bernama Sadana. Pada suatu hari selagi tidur, Sri dan Sadana disihir oleh ibu tirinya dan Sadana diubah menjadi seekor burung layang-layang sedangkan Sri diubah menjadi ular sawah. Mitologi tentang tokoh-tokoh rakyat di seluruh dunia, seperti cerita Oedipus, Theseus, Romulus, dan Nyikang mengandung unsur-unsur seperti, ibunya seorang perawan; ayahnya seorang raja; terjadi proses perkawinan yang tidak wajar dan lain-lain.

- Legenda

Adalah dongeng tentang kejadian alam yang aneh dan ajaib. Legenda mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohkan oleh manusia, walaupun kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadinya belum terlalu lampau. Legenda sering kali dianggap sebagai "sejarah" kolektif (folk history). Walaupun demikian, karena tidak tertulis, maka kisah tersebut telah mengalami distorsi sehingga sering kali jauh berbeda dengan kisah aslinya. Oleh karena itu, jika legenda hendak dipergunakan sebagai bahan untuk merekonstruksi sejarah, maka legenda harus dibersihkan terlebih dahulu bagian-bagiannya dari yang mengandung sifat-sifat folklore.

Menurut Pudentia, legenda adalah cerita yang dipercaya oleh beberapa penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral yang juga membedakannya dengan mite.

Dalam KBBI (2005:1), legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Menurut Emeis, legenda adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan angan-angan. Menurut William R.



Bascom, legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Menurut Hooykaas, legenda adalah dongeng tentang hal-hal yang berdasarkan sejarah yang mengandung sesuatu hal yang ajaib atau kejadian yang menandakan kesaktian.

- Fabel

Fabel, diambil dari bahasa Belanda adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang diceritakan seperti kehidupan manusia. Banyak satrawan dan penulis dunia yang juga memanfaatkan bentuk fabel dalam karangannya. Salah seorang pengarang fabel yang terkenal adalah Michael de La Fontaine dari Perancis. Penyair Sufi Fariduddin Attar dari Persia juga menuliskan karyanya yang termashur yakni Musyawarah Burung dalam bentuk fabel. Biasanya pada sebuah fabel tersirat moral atau makna yang lebih mendalam.

- Saga

Saga (dari bahasa Islan saga, jamak sögur), adalah kisah mengenai sejarah suku-suku Skandinavia dan Jerman kuno seperti pelayaran bangsa Viking awal, migrasi ke Islandia, dan perseteruan diantara keluarga-keluarga Islandia.

Dalam arti lain saga adalah cerita rakyat yang berisi kegagahberanian seorang pahlawan atau pertualangan yang mengagumkan yang terdapat dalam sejarah.

Menurut Anti Aarne dan Stith Thompson, dongeng dikelompokkan dalam empat golongan besar, yaitu :

- Dongeng binatang

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-2 dalam cerita jenis ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia. Di Negara-negara Eropa binatang yang sering muncul menjadi tokoh adalah rubah, di Amerika Serikat binatang itu adalah kelinci, di Indonesia binatang itu Kancil dan di Filipina binatang itu kera. Semua tokoh biasanya mempunyai sifat cerdik, licik dan jenaka.

- Dongeng biasa  
Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah kisah suka duka seseorang, misalnya dongeng Ande-Ande Lumut, Joko Kendil, Joko Tarub, Sang Kuriang serta Bawang Putih dan Bawang Merah.
- Lelucon atau anekdot  
Lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Meski demikian, bagi masyarakat atau orang menjadi sasaran, dongeng itu dapat menimbulkan rasa sakit hati.
- Dongeng Berumus  
Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini ada tiga macam, yaitu dongeng bertimbulan banyak (cumulative tales), dongeng utk mempermainkan orang (catch tales), dan dongeng yang tidak mempunyai akhir (endless tales).

Pada mulanya kegiatan bercerita atau menuturkan cerita hanya dilakukan dan ditujukan untuk orang dewasa, misalnya para prajurit, nelayan, dan musafir yang sering kali tidur di tenda-tenda. Biasanya yang diceritakan adalah cerita-cerita rakyat yang diturunkan secara turun temurun dari mulut ke mulut.

Namun, pada beberapa kebudayaan, para orang tua dan muda berkumpul bersama untuk mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh seorang tukang cerita atau pendongeng yang di beberapa kebudayaan biasanya merangkap sebagai tabib. Selain menyampaikan hiburan, pendongeng biasanya juga menyampaikan atau mengajarkan adat kebiasaan dan moral kepada orang muda

Pada perkembangan selanjutnya, kegiatan mendongeng kemudian diambil alih oleh para pengasuh anak, orang tua, serta nenek dan kakek, terutama sejak ditemukannya mesin cetak pada abad kelima belas atau tepatnya pada tahun 1450, sehingga penuturan cerita yang

biasanya dilakukan oleh para penutur cerita tradisional semakin menyusut karena orang mulai membaca buku cerita sendiri.

Kini kegiatan bercerita atau menuturkan cerita secara lisan, yang biasanya dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, lebih sering disebut mendongeng. Di Indonesia cerita-cerita yang didongengkan bermacam-macam, bisa berupa mite, legenda, atau dongeng. Cerita-cerita tsb kemudian menjadi bagian dari budaya masyarakat dan kegiatan mendongeng menjadi sebuah tradisi yang diturunkan secara turun temurun. Cerita atau dongeng yang disampaikan biasanya berisi pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya, dan biasanya disampaikan dengan bahasa kiasan atau dengan kalimat yang diperindah.

Dongeng berkembang terus baik bentuk maupun cirri-cirinya. Beberapa dongeng biasanya dihafalkan oleh si pendongeng hingga ia bisa menceritakannya ulang kepada para pendengar, dan akhirnya pendongeng akan selalu punya keinginan mendongeng. Dongeng itu sendiri banyak ragamnya, tergantung dari latar belakang budaya tempat dongeng itu berada atau berasal. Meski demikian, dongeng tidak seratus persen menjadi cerminan dan karakter masyarakat tempat dongeng itu berkembang. Boleh juga dikatakan dongeng dan mendongeng sebagai cerminan atau jejak akar budaya daerah tempat munculnya kebiasaan-2 dari kehidupan masyarakatnya. Namun, masyarakat di Jepang tidak menganggap cerita di dalam dongeng benar-benar terjadi. Hal ini disebabkan karena dongeng tidak terikat pada tempat dan waktu, dan juga tidak terikat siapa yang harus mendongeng.

Mendongeng harus dilakukan dengan cara-cara yang benar, seperti orang tua yang sedang memberi nasihat atau mengajarkan sesuatu kepada anaknya, yaitu harus dilakukan dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang. Di beberapa Negara, seperti Indonesia, Jepang, atau Filipina, dongeng seringkali disampaikan

dengan menggunakan alat peraga berupa boneka atau wayang (traditional puppet)

Hal penting yang akan didapatkan saat mendongeng, yaitu secara tidak sadar akan mengungkapkan imajinasi dan pikiran dengan cara bermain dan gembira. Saat mendongeng, akan dapat menumpahkan perasaan dan emosi positif, menunjukkan jati diri, bersosialisasi, memberikan pengetahuan kepada orang lain, memberikan kegembiraan kepada orang lain, menebarkan pesona yang terpendam dalam diri yang selama ini belum terungkap, dan juga menciptakan pertemuan kecil yang amat bermanfaat.

Khusus bagi anak, dongeng dapat memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak, karena melalui kegiatan bermain, bercanda, dan berinteraksi, maka kemampuan berpikir logis dan rasional akan terpacu sehingga membantu percepatan belajar anak (accelerated learning). Dampak positif yang nyata pada anak adalah munculnya perkembangan dan kemampuan emosi (emotional quotient) anak dengan sendirinya (tanpa paksaan) sehingga akan terbentuk sikap kreatif, ramah, mudah bergaul, spontan dalam merespons sekitarnya, dan terbangun empati pada lingkungan dan orang lain yang ada disekitarnya. Ada baiknya kita menepis kesalahpahaman terhadap dongeng sebagai bualan, omong kosong, atau cerita bohong belaka. Sebaliknya, bila kita menaruh empati dan harapan positif pada dongeng, niscaya kita akan menggali dan mendapatkan manfaat yang berlimpah dari dongeng dan mendongeng. Setelah memahami arti dongeng dan mendongeng, maka penulis akan mengajak pembaca utk melaksanakan dan merealisasikan keinginan untuk mendongeng yang selama ini terpendam.

## 2) Hikayat

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dan dongeng yang melukiskan raja atau dewa yang bersifat khayal. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang

lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang

3) Cerita berbingkai

Adalah cerita yang didalamnya terdapat beberapa cerita sebagai sisipan.

4) Cerita panji

Adalah bentuk cerita seperti hikayat tapi berasal seperti kesusastraan Jawa. Isinya adalah mengenai kepahlawanan dan cinta yang berpusat pada dua orang tokoh utamanya, yaitu Raden Inu Kertapati (atau Panji Asmara Bangun) dan Dewi Sekartaji (atau Galuh Candra Kirana). Cerita ini mempunyai banyak versi, dan telah menyebar di beberapa tempat di Nusantara (Jawa, Bali, Kalimantan) dan juga di negara-negara lain di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Kamboja, Myanmar, Filipina).

Beberapa cerita rakyat seperti "Keong Mas", "Ande-ande Lumut", dan "Golek Kencana" juga merupakan turunan dari cerita ini. Karena terdapat banyak cerita yang saling berbeda namun saling berhubungan, cerita-cerita dalam berbagai versi ini dimasukkan dalam satu kategori yang disebut "Daur Panji" atau "Siklus Panji".

5) Tambo

Tambo Minangkabau adalah karya sastra sejarah yang merekam kisah-kisah legenda-legenda yang berkaitan dengan asal-usul suku bangsa, negeri dan tradisi dan alam Minangkabau. Tambo Minangkabau ditulis dalam bahasa Melayu berbentuk prosa.

Tambo berasal dari bahasa Sansekerta, *tambay* yang artinya *bamulo*. Tambo dalam tradisi masyarakat Minangkabau merupakan suatu warisan turun temurun yang disampaikan secara lisan. Kata tambo atau tarambo dapat juga bermaksud dengan sejarah, hikayat atau riwayat. Maknanya sama dengan kata babad dalam bahasa Jawa atau Sunda.

Tambo di Minangkabau secara garis besar dibagi dua bagian utama :

1. Tambo alam, yang mengisahkan asal usul nenek moyang serta tentang kerajaan Minangkabau.
2. Tambo adat, yang mengisahkan adat, sistem pemerintahan dan undang-undang tentang pemerintahan Minangkabau di masa lalu.

Dalam penyampaian kisah tambo, secara umumnya tidak tersistematis, sementara kisahnya kadang disesuaikan dengan keperluan dan keadaan, sehingga isinya dapat berubah-ubah menurut kesenangan pendengarnya.

Dengan kata lain jenis cerita yang tepat untuk anak PAUD adalah jenis cerita fabel karena mereka sedang senang-senangnya dengan hewan peliharaan. Jenis cerita tersebut, dalam penyampaiannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

#### b. Cerita baru

Cerita baru adalah bentuk karangan bebas yang tidak berkaitan dengan sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Cerita baru dapat dikembangkan dengan menceritakan kehidupan saat ini dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya.

#### c. Cerita Pendek

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Dengan munculnya novel yang realistik, cerita pendek berkembang sebagai sebuah miniature.

d. Manfaat bercerita

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, (2005:95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebaga berikut: 1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak,2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, 3) memacu kemampuan verbal anak, 4) merangsang minat menulis anak, 5) merangsang minat baca anak, 5) membuka cakrawala pengetahuan anak.

Sedangkan menurut Bachtiar S. Bachri (2005: 11), manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Manfaat bercerita dengan kata lain adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yg relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Ariyani dengan judul, “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik koparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan pada setiap siklusnya.

Kemampuan berbahasa anak berkembang dari prasiklus 50% menjadi 51% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 60% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Penelitian Turisqoh dengan judul, “ Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Membacakan Buku Cerita Anak Kelompok B Di TK Islam Miftahul Ulum Gumayun Tahun Ajaran 2011/201”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak, menceritakan kembali, tanya/jawab dan memahami kosa kata dengan metode bercerita dengan membacakan buku cerita anak di TK Islam Miftahul Ulum Gumayun tahun pelajaran 2011/2012 .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan subjek dan dokumentasi. Dari hasil analisis Bab IV disimpulkan bahwa “Metode bercerita dengan membacakan buku cerita anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok B di TK Islam Miftahul Ulum Gumayun tahun pelajaran 2011/2012.

Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut : Siklus I prosentasi siswa yang dapat menyimak, menceritakan kembali, tanya jawab dan menguasai kosa kata sebanyak 13 anak (64.71%), pada siklus II disajikan dengan membacakan buku cerita anak dengan cerita yang lebih menarik, diselingi beberapa lagu yang ada dalam cerita dan prosentase keberhasilan menjadi 18 anak (84.50%), sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Penelitian Supiah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok A Di Tk Annur Kecamatan Sukomanunggal Surabaya”. Metode bercerita dipilih karena metode berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan juga dapat meningkatkan konsentrasi anak saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil siklus I dan II diperoleh data yaitu rata-rata peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK AN NUR Surabaya mengalami peningkatan setelah penerapan metode bercerita melalui gambar seri dengan hasil Siklus I adalah 2,96 dan Siklus II 3,29 dengan kondisi awal memiliki rata 2,28.

Sedangkan ketuntasan belajar pada Siklus I pada Siklus I sebesar 75,93% dan Siklus II sebesar 95,3%. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar anak dapat meningkat dengan menggunakan metode bercerita melalui gambar seri.



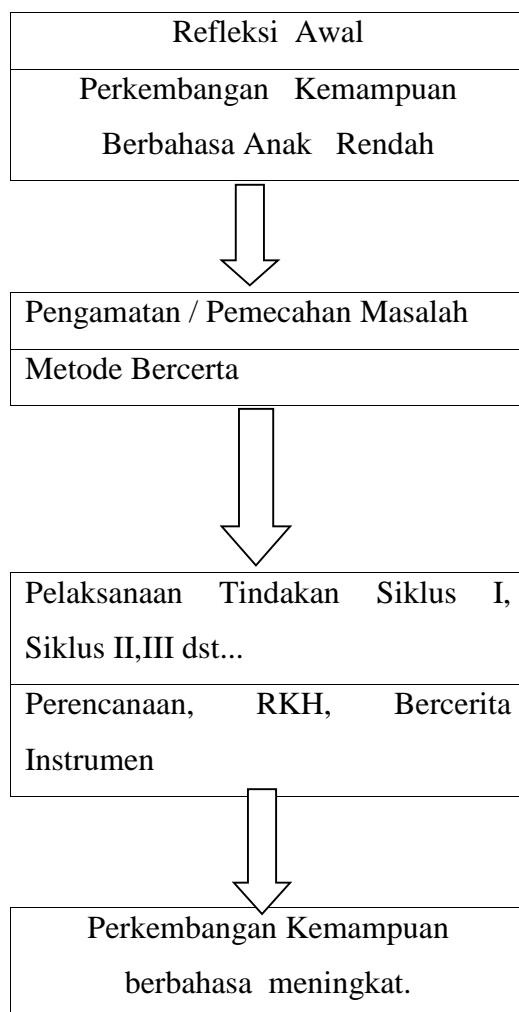
### 2.3 Kerangka Pikir

Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena bercerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, dan pengalaman hidup. Pada saat menyimak cerita, sesungguhnya anak-anak memutuskan hubungan dengan dunia yang nyata untuk sementara waktu, masuk ke dalam dunia imajinatif yang bersifat pribadi, cerita secara lisan yang disampaikan pencerita memiliki karakteristik tertentu. Semakin pandai seseorang bercerita semakin kuat pengaruh kata-katanya pada anak.

Untuk dapat melakukan pengaruh pada anak seorang pencerita harus memahami bagaimana cara anak berfikir menurut pandangan psikologi dan bagaimana memandang diri dari dunianya secara realita. Sedangkan seorang guru dalam menyampaikan agar menarik dan anak dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan cerita yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan suara yang keras, memberi penugasan kepada anak setelah mendengarkan cerita, menggunakan media dalam bercerita, selingi dengan hiburan atau bernyanyi. Cerita yang menarik adalah cerita mengenai diri dan imajinasi pendengarnya, oleh karena itu penceritaan terhadap anak perlu menggabungkan kemampuan melihat realita dan kemampuan berfikir yang bebas, imajinasi yang ditambah dengan kelucuan dan hiburan dalam cerita yang disampaikan sehingga anak tidak bosan mendengarnya dan dapat membangkitkan imajinasi mereka.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan : 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak . 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar ketrampilan lain, yakni berbicara, membaca dan menulis. 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati. 4) Bercerita memberikan “pelajaran:” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan atau perintah langsung. 5) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan yang dinilai negative oleh masyarakat

Manfaat bercerita bagi perkembangan anak ; 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.3) Memacu kemampuan verbal anak. 4) Merangsang minat menulis.5) Merangsang minat baca anak. 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

#### 2.4 Hipotesis Tindakan

1. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran berbahasa melalui metode cerita di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Poncokusumo Malang.
2. Peningkatan hasil belajar berbahasa melalui metode cerita di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Poncokusumo Malang.